



Student perceptions of the socialization and implementation Merdeka Belajar Kampus Merdeka program

Tridelvy Sensony¹, Dadang Sukirman², Ahmad Fajar Fadlillah³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

tridelvys@upi.edu¹, dadangsukirman@upi.edu², affadh@upi.edu³

ABSTRACT

This study analyzes the perceptions of students of the Universitas Pendidikan Indonesia about the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Policy, including their interests and expectations related to learning activities. The background of this study focuses on the importance of socialization programs in improving student understanding and participation. The method used in this research is a quantitative approach with a descriptive design involving 40 respondents who are active students and have finished the program for at least one semester. Data were collected using a closed questionnaire with 30 statements with a Likert scale and then analyzed using descriptive analysis. The findings revealed that students' perceptions of program socialization and independent study implementation were rated to be in the category of "positive". This means that most of the respondents agreed that through socialization they became informed about the existence of the program and joined the same. Additionally, interests in learning were categorized as "very positive". These findings emphasize the importance of effective socialization in educational programs and can be a reference for developing better MBKM programs in the future. It is expected that this research will contribute to an increase in the quality of education in Indonesia.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 1 Aug 2024

Revised: 10 Nov 2024

Accepted: 15 Nov 2024

Available online: 18 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

Keyword:

kampus merdeka; learning interest; student perception

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tentang implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, termasuk minat dan harapan mereka terkait dengan kegiatan pembelajaran. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya program sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang melibatkan 40 responden yang merupakan mahasiswa aktif dan telah menyelesaikan program minimal satu semester. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan 30 pernyataan dengan skala likert kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sosialisasi program dan implementasi studi mandiri dinilai dalam kategori "positif". Artinya sebagian besar responden setuju bahwa melalui sosialisasi mereka menjadi tahu tentang keberadaan program dan mengikutinya. Selain itu, minat belajar dikategorikan "sangat positif". Temuan ini menekankan tentang pentingnya sosialisasi yang efektif dalam program pendidikan dan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan program MBKM yang lebih baik di masa mendatang. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: kampus merdeka; minat belajar; persepsi mahasiswa

How to cite (APA 7)

Sensony, T., Sukirman, D., & Fadlillah, A. F. (2024). Student perceptions of the socialization and implementation Merdeka Belajar Kampus Merdeka program. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(2), 301-312.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Tridelvy Sensony, Dadang Sukirman, Ahmad Fajar Fadlillah. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: tridelvys@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan strategis dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu. Dengan pendidikan yang bermutu, SDM dapat mengembangkan kompetensi yang relevan untuk menghadapi dinamika global. SDM yang unggul dan berdaya saing merupakan prasyarat utama tercapainya tujuan pembangunan nasional, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi seperti revolusi industri 4.0 dan transformasi digital (Ashary & Komara, 2022; Mahavong, 2022). Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mewujudkan SDM yang bermutu. Data Global Competitiveness Report 2023 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke-44 dari 141 negara dalam hal daya saing global, di mana aspek pendidikan dan pelatihan masih menjadi perhatian utama. Sebagai salah satu instrumen utama pendidikan, kurikulum di Indonesia dirancang untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran (Akib *et al.*, 2020).

Pemutakhiran kurikulum di Indonesia terus dilakukan, salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang menggantikan Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum ini dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, dan keterampilan interpersonal melalui transkripsi dan struktur pembelajaran yang adaptif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan minat, bakat, dan kebutuhannya, yang merupakan salah satu pilar penting pendidikan abad ke-21 (Rambe *et al.*, 2024). Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tetap memerlukan upaya yang sinergis antara pemerintah, pendidik, dan peserta didik. Studi awal menunjukkan bahwa tidak semua pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendekatan ini, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan (Lestari *et al.*, 2024).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan pada tahun 2020 bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif di dunia nyata. MBKM terdiri dari beberapa program unggulan, seperti magang, penelitian, kewirausahaan, pertukaran pelajar, proyek kemanusiaan, dan pengabdian kepada masyarakat (Marwiji *et al.*, 2023). Kebijakan tersebut merupakan bagian dari pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil, di mana hasil pembelajaran, seperti keterampilan kerja, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi lintas disiplin, diuraikan dengan jelas bagi mahasiswa (Kexin & Buang, 2024). Selain itu, MBKM akan memperkecil kesenjangan antara pendidikan tinggi dan industri, situasi yang biasanya menghambat transisi mahasiswa ke dunia industri (Ma'arifah & Utami, 2024; Piliانو *et al.*, 2023).

MBKM masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya sosialisasi dan pemahaman mahasiswa tentang manfaat dan mekanisme program ini. Penelitian Hanifah dan Fauziyyah menunjukkan masih banyak yang merasa kurang memahami manfaat dan mekanisme program MBKM (Hanifah & Fauziyyah, 2023). Beberapa penelitian telah melihat manfaat MBKM, khususnya dalam bidang pengembangan keterampilan dan relevansi pendidikan dengan dunia kerja (Gusdini *et al.*, 2022; Muzakki, 2023; Oksari *et al.*, 2022). Meskipun demikian, pemahaman dari sudut pandang mahasiswa sendiri masih parsial tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan mereka untuk mengikuti program ini karena aspek motivasi, pengalaman, dan efektivitas sosialisasi. Masih sedikit penelitian yang secara spesifik menggali persepsi mahasiswa terhadap faktor internal

(seperti motivasi dan pengalaman pribadi) dan faktor eksternal (seperti sosialisasi dan dukungan institusi) yang memengaruhi keikutsertaan mereka dalam program ini.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang proses persepsi mahasiswa sangat penting, mengingat persepsi ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu.

1. Seleksi: Mahasiswa memilih informasi yang relevan tentang MBKM.
2. Organisasi: Informasi tersebut diintegrasikan ke dalam pemahaman mereka tentang tujuan dan manfaat program.
3. Interpretasi: Mahasiswa mengevaluasi dan memutuskan apakah program ini sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan program MBKM dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keikutsertaan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi sosialisasi dan peningkatan kualitas program MBKM sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri serta mendukung pengembangan sumber daya manusia yang lebih kompeten di masa mendatang.

LITERATURE REVIEW

Kebijakan MBKM

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. MBKM menawarkan berbagai program unggulan, seperti magang, penelitian, kewirausahaan, pertukaran pelajar, dan pengabdian kepada masyarakat, yang dirancang untuk memperluas pengalaman belajar mahasiswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri (Marwiji *et al.*, 2023). Program ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang berbasis pada capaian, yaitu keterampilan kerja, keterampilan berpikir kritis, serta kompetensi interpersonal dan intrapersonal mahasiswa. Secara teoritis, MBKM mendasarkan proses pembelajarannya pada konstruktivisme, yang menekankan aspek pengalaman langsung. Teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky menjelaskan bagaimana seseorang membangun pengetahuan melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan dan memperoleh pengalaman penting dari orang-orang (Pedapati, 2022). Dalam konteks MBKM, mahasiswa diajak untuk belajar melalui aktivitas praktis yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang konsep-konsep teoretis yang diajarkan di kelas. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis masalah (PBL), di mana mahasiswa didorong untuk memecahkan masalah melalui pendekatan yang lebih terapan dan kolaboratif (Hidayah *et al.*, 2021).

Penerapan MBKM tidak hanya meningkatkan relevansi materi pendidikan dengan dunia kerja tetapi juga meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesional. Namun, penerapan MBKM masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang manfaat program di kalangan mahasiswa dan pendidik, dan perlunya memastikan kualitas pengalaman belajar yang diperoleh melalui program tersebut (Oksari *et al.*, 2022).

Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa terhadap kebijakan MBKM merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Ada beberapa faktor yang menyebabkan persepsi tersebut terjadi, yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, serta pengalaman pribadi yang dialami terkait dengan program tersebut. Pembentukan persepsi dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap seleksi, tahap organisasi, dan tahap interpretasi (Åström *et al.*, 2022). Pada tahap seleksi, mahasiswa memilih informasi yang dianggap relevan tentang MBKM. Pada tahap organisasi, informasi yang diperoleh diintegrasikan dengan pengetahuan yang ada. Pada tahap interpretasi, mahasiswa mempertanyakan apakah program MBKM sejalan dengan tujuan pendidikan dan kariernya.

Sosialisasi Program

Sosialisasi yang efektif dapat membentuk persepsi mahasiswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam program MBKM. Media sosial, seminar daring, dan diskusi interaktif merupakan sarana utama dalam menyebarkan informasi tentang MBKM kepada mahasiswa (Herianto *et al.*, 2024; Zuniananta, 2023). Informasi tentang program MBKM dapat tersebar dengan cepat dan efektif melalui media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan penyelenggara program atau dengan sesama mahasiswa.

Penelitian Arianto menunjukkan bahwa komunikasi dua arah melalui media sosial dapat memperkuat pengetahuan mahasiswa tentang program dan memberikan ruang untuk bertanya atau menyampaikan saran secara langsung (Arianto, 2022). Hal ini memperkuat pandangan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara interaktif dan melibatkan diskusi akan meningkatkan minat dan partisipasi dalam program.

METHODS

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti Program Studi Mandiri Kampus Merdeka di program studi Teknologi Pendidikan pada tahun ajaran 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang terdaftar dalam program tersebut dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Sampel acak dari populasi tersebut diambil dengan kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu telah menyelesaikan program Studi Mandiri minimal satu semester. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 responden, yang diharapkan mewakili keseluruhan pengalaman dan pandangan mahasiswa terhadap program yang dilaksanakan.

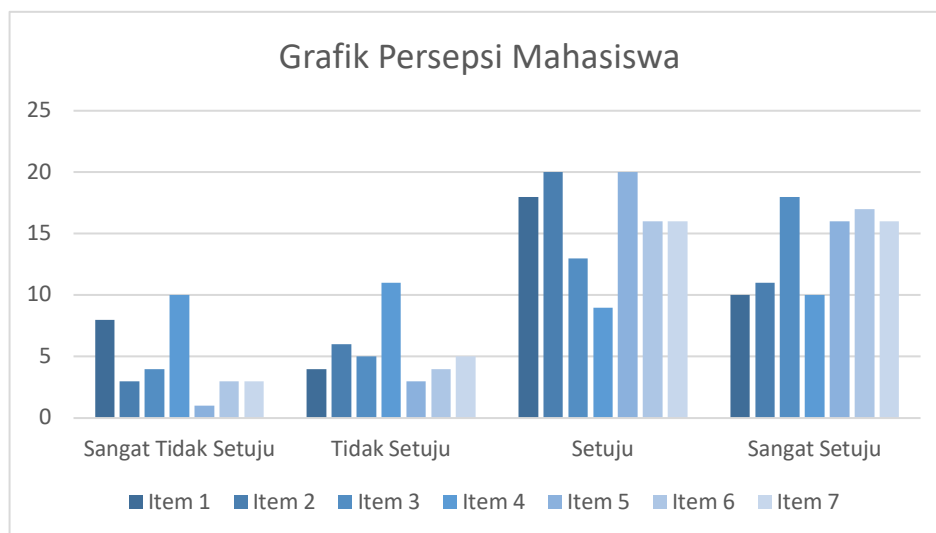
Penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis untuk menjamin validitas dan keakuratan hasil. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator utama penelitian. Kemudian, instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas mengacu pada kemampuan suatu alat atau instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur,

sedangkan reliabilitas adalah tentang konsistensi pengukuran dalam berbagai kondisi (Asmita & Fitriani, 2022). Pengumpulan data merupakan tahap kedua, di mana kuesioner akan diberikan kepada responden terpilih. Kuesioner terdiri dari 30 item pernyataan yang terbagi menjadi 7, 13, dan 10 yang diukur dengan skala likert, meliputi persepsi terhadap sosialisasi program, minat belajar mahasiswa, dan harapan terhadap kesesuaian kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dengan menjamin kerahasiaan dan kenyamanan responden dalam mengisi kuesioner agar jawaban tidak bias. Tahap ketiga adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan terhadap kuesioner yang telah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, untuk memperoleh gambaran karakteristik responden dan persepsi terhadap pelaksanaan Program Studi Merdeka Kampus Merdeka.

RESULTS AND DISCUSSION

Persepsi Mahasiswa terhadap Sosialisasi Pelaksanaan Program Kampus Merdeka

Persepsi terdiri dari dua indikator yaitu sumber informasi awal Kampus Merdeka dan manfaat sosialisasi. Yang terdiri dari tujuh butir pernyataan yang diukur dengan skala likert sebagai alternatif jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sosialisasi pelaksanaan program ini berada pada kategori positif. Data yang diperoleh dari responden menunjukkan bahwa 70% menyatakan setuju mengetahui kegiatan sosialisasi Program Studi Mandiri melalui media sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Zuniananta, bahwa media sosial merupakan media interaktif yang memungkinkan penggunaanya untuk berkolaborasi dan berbagi informasi secara virtual (Zuniananta, 2023). Selain itu, terlihat pula bahwa sosialisasi live streaming dan Zoom Meeting yang dilakukan oleh penyelenggara sudah cukup efektif dalam mendukung pemahaman mahasiswa. Sosialisasi secara daring dapat memberikan sarana kepada mahasiswa untuk bertanya secara langsung dan langsung mendapatkan penjelasan, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam memutuskan untuk mengikuti program MBKM. Lebih jauh, seminar daring memungkinkan penyelenggara untuk menjangkau lebih banyak orang tanpa hambatan geografis, sesuatu yang dianggap sebagai keuntungan besar di era digital (Al-Ansi et al., 2021).



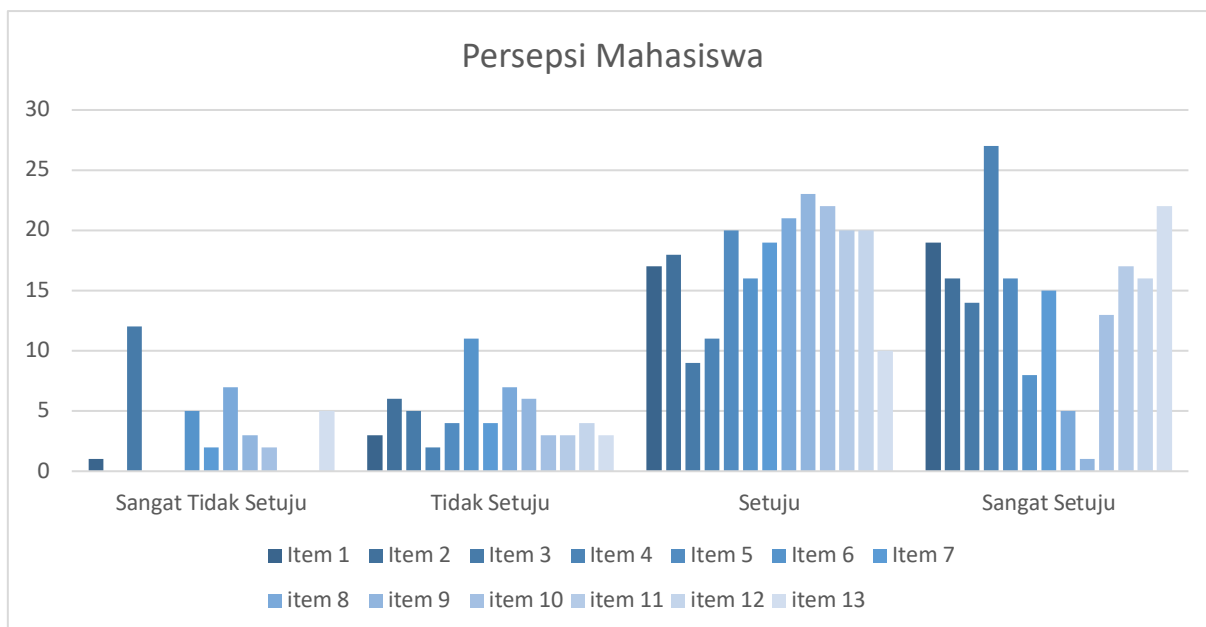
Gambar 1. Grafik Persepsi Mahasiswa terhadap Aspek Sosialisasi MBKM
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Temuan pada **Gambar 1** mendukung pandangan bahwa sosialisasi yang efektif tidak hanya membantu mahasiswa memahami tujuan dan manfaat program, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan yang ditawarkan oleh MBKM. Mahasiswa yang mendapatkan informasi melalui media sosial lebih tertarik untuk mendaftar pada program-program yang ada (Samlaw *et al.*, 2023). Hal ini karena, melalui media sosial, pesan dapat disampaikan dengan cara yang sederhana, visual yang menarik, dan mudah diakses setiap saat. Media sosial berfungsi tidak hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai platform interaktif untuk membangun komunitas di antara mahasiswa (Hadiapurwa *et al.*, 2023; Saputra *et al.*, 2024). Rasa keterhubungan antara mahasiswa dengan komunitas program MBKM membuat mereka mengembangkan persepsi yang lebih baik terhadap program itu sendiri. Sosialisasi berbasis masyarakat dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan menumbuhkan antusiasme mahasiswa terhadap program.

Optimalisasi media sosial dan platform daring sebagai sarana utama sosialisasi, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi program MBKM. Hal ini tidak hanya akan memudahkan mahasiswa dalam memahami program, tetapi juga mendorong partisipasi yang lebih tinggi, yang akan sangat membantu tercapainya tujuan utama kebijakan ini, yakni menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja (Sulistyo *et al.*, 2024).

Minat Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti Program Merdeka Belajar

Minat mahasiswa terhadap program Studi Mandiri berada pada kategori sangat positif, yakni senang, tertarik, terlibat, dan menerima program tersebut. Kesenangan terhadap proses pembelajaran mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas akademik. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan capaian pembelajaran, keterampilan sosial, dan kualitas pendidikan secara umum (Dewi *et al.*, 2021). Melalui program Studi Mandiri, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, dari yang sifatnya eksakta sampai sosial humaniora. Pilihan ini memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan pasar kerja, yang merupakan salah satu tujuan utama kebijakan MBKM (Mudrikah *et al.*, 2022). Kebebasan memilih jalur pembelajaran juga membangun rasa kebermaknaan dalam proses pembelajaran mahasiswa (Mulyadi *et al.*, 2022).



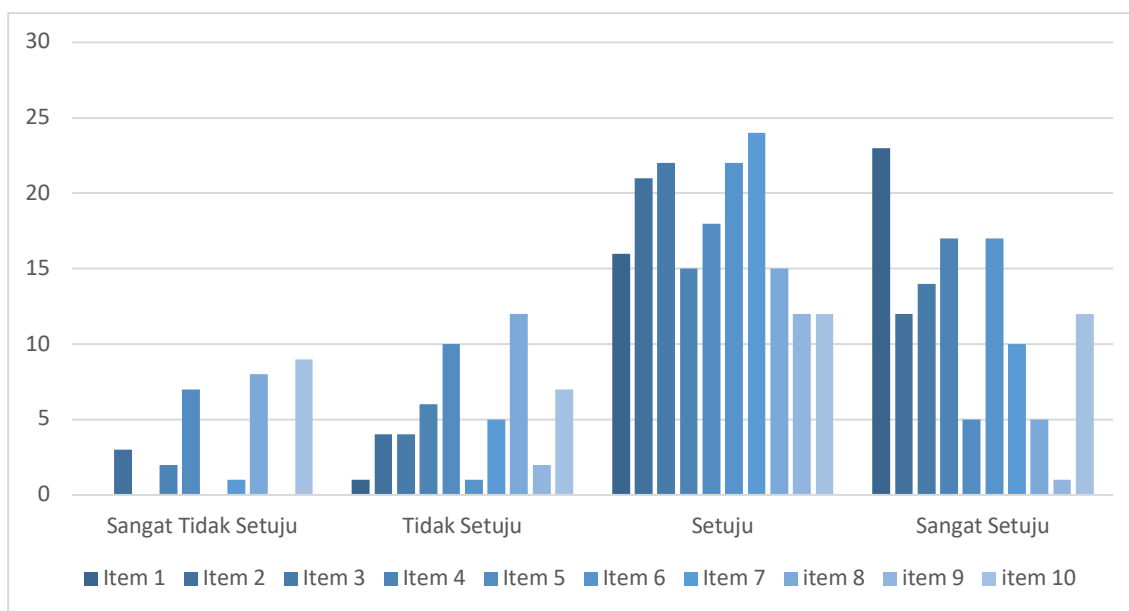
Gambar 2. Grafik Persepsi Mahasiswa terhadap Aspek Minat Belajar
Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Indikator keterlibatan pada **Gambar 2** menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi akan membuat pelajar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan akademik. Pelajar yang memiliki keterlibatan tinggi cenderung lebih baik dalam memotivasi diri untuk mencapai hasil belajar (Ferre ret al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan teori motivasi intrinsik atau SDT (*Self Determination Theory*), yaitu individu yang merasa pembelajaran relevan dengan tujuan mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Deci & Ryan, 1985; Zulkarnaen & Ruli, 2023). Sedangkan indikator penerimaan program adalah siswa yang merasa program ini sesuai dengan kebutuhan mereka cenderung mempertahankan minat belajar jangka panjang mereka. Mahasiswa yang merasa program ini mendukung pengembangan karier mereka memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Ekspektasi Mahasiswa terhadap Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran

Persepsi mahasiswa tentang kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan harapannya berada pada kategori positif, melalui empat indikator utama: tujuan program, proses pembelajaran, materi, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang sesuai harapan tidak hanya lebih efektif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan memberikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi (Rahman & Fuad, 2024). Perasaan ini juga meningkatkan partisipasi mereka ketika mahasiswa yakin bahwa proses pembelajaran relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Indikator tujuan program adalah sejauh mana mahasiswa merasa bahwa tujuan pembelajaran sejalan dengan kebutuhan akademis dan karier mereka. Tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dapat membantu siswa memahami manfaat jangka panjang dari program, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai hasil pembelajaran (Filgona et al., 2020). Selain itu, proses pembelajaran yang terstruktur dan berfokus pada tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Faktor signifikan lainnya yang membangun persepsi positif pada mahasiswa adalah proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan aktivitas siswa, termasuk diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi (Labuem & Gaite, 2024). Pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan dunia nyata. Indikator materi pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Materi yang dirancang untuk mencerminkan kebutuhan kerja saat ini dapat meningkatkan relevansi pembelajaran. Integrasi kurikulum ke dalam pengembangan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran peserta didik secara positif (Oktavia & Khotimah, 2023).



Gambar 3. Ekspektasi Mahasiswa dalam MBKM

Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Peningkatan upaya dalam **Gambar 3** memenuhi ekspektasi dalam pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan desain pembelajaran dibutuhkan agar tetap adaptif terhadap perubahan kebutuhan mahasiswa. Desain pembelajaran yang fleksibel, termasuk penggunaan teknologi dalam pengajaran, dapat membantu pelajar menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka (Niemi, 2021). Hal ini terutama penting dalam konteks pembelajaran yang semakin digital dan berbasis hasil. Secara umum, persepsi mahasiswa tentang kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan harapan mereka menunjukkan bahwa program yang relevan, interaktif, dan adaptif dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil pembelajaran. Namun, lembaga pendidikan harus terus mampu mengevaluasi dan berinovasi terkait bagaimana program pembelajaran tetap selaras dengan kebutuhan mahasiswa.

CONCLUSION

Penelitian ini membuktikan bahwa sosialisasi yang efektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan partisipasi mahasiswa dalam Program Studi Mandiri Kampus Merdeka MBKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menanggapi sosialisasi dengan sangat positif, tetapi mereka juga menyatakan minat yang sangat besar dalam belajar sebagai indikasi adanya hubungan yang erat antara sosialisasi dan motivasi belajar. Akan tetapi, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah responden yang relatif sedikit dan fokus hanya pada satu program studi, yang dapat membatasi generalisasi hasil.

Penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas sosialisasi program, khususnya melalui media sosial dan platform daring lainnya yang menjadi wadah utama bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi. Selain itu, pemilihan jalur pembelajaran yang relevan harus terus didukung untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa faktor internal (motivasi, minat) dan faktor eksternal (metode sosialisasi, materi pembelajaran) saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan program pendidikan. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran adaptif di masa mendatang.

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas program sosialisasi melalui penggunaan media sosial dan metode interaktif lainnya, untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Lebih jauh, penting bagi lembaga untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi sosialisasi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Saran untuk penyelidikan lebih lanjut tidak hanya melibatkan eksplorasi pengaruh lain pada persepsi mahasiswa tetapi juga melakukan penyelidikan longitudinal untuk melihat perubahan persepsi dari waktu ke waktu. Hal ini juga harus dilakukan di berbagai program studi dan di berbagai universitas untuk mendapatkan wawasan umum tentang efektivitas program MBKM.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa naskah artikel ini bebas dari plagiarisme dan telah melalui proses penelitian yang etis. Semua data yang disajikan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis berkomitmen untuk menjaga integritas akademik dan transparansi dalam setiap aspek penelitian ini. Selain itu, penulis berharap bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program pendidikan di Indonesia dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Akib, E., Imran, M. E., Mahtari, S., Mahmud, M. R., Prawiyogy, A. G., Supriatna, I., & Ikhsan, M. H. (2020). Study on implementation of integrated curriculum in Indonesia. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1(1), 39-57.

- Al-Ansi, A. M., Garad, A., & Al-Ansi, A. (2021). ICT-based learning during COVID-19 outbreak: Advantages, opportunities and challenges. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 2(1), 10-26.
- Arianto, B. (2022). Peran media sosial dalam penguatan komunikasi bisnis kewargaan di era ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 4(2), 132-146.
- Ashary, M. I. A., & Komara, D. A. (2022). Library human resources training through online-based service provider platform. *EduLib*, 12(1), 69-77.
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Konsep dasar pengukuran. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 217-226.
- Åström, J., Reim, W., & Parida, V. (2022). Value creation and value capture for AI business model innovation: A three-phase process framework. *Review of Managerial Science*, 16(7), 2111-2133.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). The general causality orientations scale: Self-determination in personality. *Journal of Research in Personality*, 19(2), 109-134.
- Dewi, N. A., Wesnawa, I. G. A., & Kertih, I. W. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media peta pikiran, keterampilan sosial dan kompetensi pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 21-33.
- Ferrer, J., Ringer, A., Saville, K., A Parris, M., & Kashi, K. (2022). Students' motivation and engagement in higher education: The importance of attitude to online learning. *Higher Education*, 83(2), 317-338.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16-37.
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka belajar kampus merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141-149.
- Hadiapurwa, A., Joelene, E. N., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Social media usage for language literacy development in Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(1), 109-126.
- Hanifah, M. N., & Fauziyyah, N. (2023). Implementasi MBKM pada program studi akuntansi di perguruan tinggi Indonesia. *Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 311-319.
- Herianto, E., Haslan, M. M., Ainun, A., Septiana, E., Aziz, S., Suryani, A. I., ... & Novitasari, N. (2024). Meningkatkan partisipasi mahasiswa pada program MBKM mandiri-asistensi mengajar melalui pelatihan mandiri terintegrasi. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 179-194.
- Hidayah, R., Fajaroh, F., Parlan, P., & Dasna, I. W. (2021). Collaborative problem based learning model for creative thinking ability. *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*, 2(2), 24-30.
- Kexin, D., & Buang, N. A. (2024). Relationship between effectiveness of flipped classroom, blended learning and task-oriented teaching methods on academic achievement

among vocational college students in an OBE IT system environment. *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (Dream)*, 3(4), 26-40.

- Labuem, S., & Gaitte, C. (2024). Kolaborasi dalam aksi: Penguatan karakter siswa sekolah dasar Muhammadiyah Dobo melalui pembelajaran interaktif. *Abdi Unisap: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 195-205.
- Lestari, A. R., Susilawati, S., Khoiroh, F., Erlisnawati, E., & Erni, E. (2024). Menghadapi tantangan dan membuka peluang: Analisis kesiapan sekolah dasar daerah pesisir dalam upaya implementasi kurikulum merdeka. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 450-458.
- Ma'arifah, A. M., & Utami, D. (2024). Rasionalitas mahasiswa memilih magang dalam program MSIB (studi pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya). *Paradigma*, 13(3), 151-160.
- Mahavong, A. (2022). Human resource management system with human relations perspective in the industrial revolution 4.0 era in high schools. *Journal of Sustainability Science and Technology*, 2(1), 13-24.
- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi dalam bidang kurikulum: Merdeka belajar, kampus merdeka dan penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194-2203.
- Mudrikah, A., Khorri, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L. L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 137-148.
- Mulyadi, M., Helty, H., & Vahlepi, S. (2022). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 303-316.
- Muzakki, H. (2023). Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk meningkatkan daya saing mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 165-184.
- Niemi, K. (2021). 'The best guess for the future? Teachers' adaptation to open and flexible learning environments in Finland. *Education Inquiry*, 12(3), 282-300.
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) program studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 78-85.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66-76.
- Pedapati, K. (2022). Piagetian and Vygotskian concepts of cognitive development: A review. *Indian Journal of Mental Health*, 9(3), 227-239.
- Piliano, R., Choerunnisa, R., Alvaro, M. S., Pranadinata, S. A., Hadiapurwa, A., & Rusli, R. P. (2023). Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) curriculum evaluation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 101-112.

- Rahman, R., & Fuad, M. (2024). Peran motivasi dan disiplin dalam menunjang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 172-180.
- Rambe, N. F., Nasution, A. F., Sipahutar, M. R. R. R., & Siregar, U. R. (2024). Optimalisasi kinerja guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 066430 Medan. *Cemara Education and Science*, 2(3), 1-13.
- Samlaw, S., Suherman, A., & Fida, W. N. (2023). Analisis strategi promosi Universitas Muhammadiyah Buton di aplikasi media sosial TikTok. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(1), 181-190.
- Saputra, D., Syafiatuljannah, A. K., & Khairan, K. P. (2024). Library promotion through social media to increase library visibility. *EduLib*, 14(2), 182-195.
- Sari, A. (2024). Strategi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 264-278.
- Sulistyo, R., Asbari, M., & Aripin, M. N. (2024). Educations guidelines: Objektivitas kritis pendidikan seni. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 71-75.
- Zulkarnaen, R., & Ruli, R. M. (2023). Efektivitas self-determination theory dalam perilaku pemecahan masalah matematis siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(4), 1547-1560.
- Zuniananta, L. E. (2023). Penggunaan media sosial sebagai media komunikasi informasi di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37-42.